

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sektor pertambangan merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi negara, khususnya di Indonesia, sebab merupakan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Potensi yang ada di Indonesia, negara yang melimpah akan sumber daya alam, bisa mendukung dibukanya perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan sumber daya tersebut. Industri yang berfokus pada ekstraksi hasil alam merupakan industri pertambangan, kemudian dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil dan dijual untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan pertambangan memerlukan modal yang cukup banyak untuk menggali sumber daya dalam pengembangan pertambangan, sebab itu tidak sedikit penambang beralih ke pasar modal guna menerima investasi dan meningkatkan dana mereka.

Perusahaan pertambangan mengalami pasang surut di industri pertambangan sejak 2016 hingga 2020. Nilai pasar pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat 23% menjadi Rp 198 triliun pada april 2016. Peningkatan harga saham di sektor pertambangan tidak terlepas dari pemulihan harga minyak dunia. Membaiknya harga minyak dunia sering dimaknai sebagai membaiknya perekonomian dunia. Hal ini karena kenaikan harga minyak mencerminkan peningkatan permintaan minyak untuk mendorong kegiatan ekonomi. Peningkatan permintaan minyak dunia seringkali diikuti dengan peningkatan permintaan produk ekstraktif. Pada tahun 2017, seiring dengan pemulihan tingkat komoditas dan kenaikan permintaan komoditas global sektor pertambangan Indonesia berkinerja baik. Meningkat 30% menjadi \$926 miliar kapitalisasi pasar dari 40 penambang terbesar (Sumber: [www.pwc.com](http://www.pwc.com)). Pada Agustus 2018 saham pertambangan jatuh. Indeks saham perusahaan pertambangan jatuh 5,15% pada Agustus 2018. Faktor tingginya penawaran di pasar dunia berdampak pada penurunan harga saham, sementara itu permintaan dunia mulai menurun (Sumber: [kontan.co.id](http://kontan.co.id)). Indeks industri pertambangan turun 12,83% di tahun 2019. Turunnya indeks kinerja

pertambangan disebabkan oleh jatuhnya harga batu bara di tahun 2019, di samping itu analisis Artha Sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto menilai Produsen batu bara memburuk akibat penurunan harga batu bara. Hal ini menyebabkan harga jual dan margin keuntungan menurun. Nugroho menilai kinerja industri pertambangan ke depan bergantung pada kesepakatan perdagangan antara AS dan China. Jika kesepakatan perdagangan tahap I berjalan lancar, maka ketegangan perang dagang akan berkurang (Sumber: kontan.co.id) indeks saham pertambangan naik 23% di tahun 2020. Seiring dengan kenaikan harga emas yang sudah naik 20% tahun ini. Penambang batu bara tetap menjadi pemangku kepentingan di penambang nikel, tak hanya itu, tahun ini harga batu bara terus meningkat seiring dengan harga komoditas lainnya (Sumber: kontan.co.id).

Perusahaan mempunyai dua tujuan yaitu jangka pendek & panjang. Tujuan perusahaan dalam waktu pendek yaitu bagaimana suatu perusahaan bisa mencapai laba yang maksimal menggunakan sumber daya yang dimilikinya, namun tujuan jangka panjang perusahaan yaitu menjaga agar perusahaan tetap berkinerja sebaik mungkin, memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang sahamnya (Septariani, 2017), sebagai perusahaan ekuitas memaksimalkan nilai perusahaan dapat tercermin dalam nilai saham yang lebih meningkat, untuk menentukan keadaan perusahaan maka menjadi penting suatu nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan nilai perusahaan yang baik dapat membuat calon investor untuk melihat perusahaan yang baik sebab kinerja perusahaan yang bagus tercermin dari suatu nilai perusahaan yang semakin meningkat, untuk menentukan harapan dan rencana jangka panjang tentang keahlian suatu perusahaan guna menambah kekayaannya pada periode yang akan datang dapat ditentukan melalui nilai suatu perusahaan.

Investor dapat meningkatkan ketertarikannya untuk berinvestasi jika investor memiliki keyakinan terhadap investasinya sebab volatilitas nilai saham akan menyebabkan mereka tidak yakin dan memikirkan kembali investasinya, dan dengan demikian mereka akan selektif dalam keputusan investasi sahamnya, disarankan terlebih dahulu para calon investor membeli dengan menganalisa keadaan perusahaan di pasar modal, sebab volatilitas harga saham memaksa mereka untuk mendapatkan hasil maksimal dari investasinya. Tentu saja, jika investor telah

berinvestasi di perusahaan, kesejahteraan pemegang saham di perusahaan juga harus diperlakukan sebagai korporasi. Oleh karena itu, perusahaan disini wajib meningkatkan suatu nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, setelah melalui proses operasional sejak keberadaannya hingga saat ini (Rinnaya *et al.*, 2016). Beberapa faktor yang dapat membuat meningkatnya nilai perusahaan di antaranya perencanaan yang baik, profitabilitas yang terus meningkat dan tingkat likuiditas yang tinggi

Pengertian pajak menurut Pasal 1 ayat 1 UU No.28 tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, namun kebanyakan wajib pajak melihat pajak sebagai pengeluaran yang sangat berat, salah satunya bisnis. Pajak usaha merupakan pengeluaran yang bisa menurunkan total keuntungan usaha, menyebabkan banyak usaha mencari cara untuk menekan biaya pajak yang dibayarkan. Perpajakan memiliki dua aspek yang berbeda bagi perusahaan serta pemerintah. Perbedaan kebutuhan antara pemerintah selaku pemungut pajak serta perusahaan selaku pembayar pajak menciptakan kesenjangan terhadap mereka. Pemerintah mengharapkan pemasukan pajak meningkat bertujuan membiayai pengelolaan negara, sementara perusahaan mengeluarkan pajak sesedikit mungkin. Perusahaan selaku wajib pajak tidak ingin dirugikan karena pengeluaran pajak sebab pajak dipandang seperti beban yang akan menurunkan total pendapatan (Hasibuan, 2018).

Perencanaan pajak dimulai dari meneliti dan memilih aturan perpajakan yang berlaku untuk mengetahui jenis-jenis penghematan pajak yang dapat dilakukan. Secara keseluruhan, fokus perencanaan pajak adalah meminimalkan kewajiban pajak (Lestari, 2014). Dalam kegiatan merencanakan pajak, rencana sistematis diterapkan agar mengurangi beban pajak dengan menganalisis peraturan perpajakan untuk mendapatkan faktor-faktor yang meningkatkan laba setelah pajak. Hal ini bermanfaat bagi nilai tambah perusahaan. Perencanaan pajak adalah proses pengelolaan usaha wajib pajak dalam rangka meminimalkan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini sesuai dengan

pelaksanaan kewajiban perpajakan secara baik serta tidak menyebabkan masalah kegiatan perusahaan yang menjadi tujuan pertama dari kegiatan perencanaan pajak (muljono, 2009). Perencanaan pajak pada dasarnya adalah tentang laba bersih sebagai bisnis perusahaan. Jika beban pajak dapat diminimalkan, maka keuntungan perusahaan akan lebih besar.

Profitabilitas merupakan ukuran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk secara efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Novariant & Dwi mulyani, 2019). Profitabilitas sebagai pemangku kepentingan penting untuk para investor sebab profitabilitas merupakan manfaat yang didapatkan oleh perusahaan dari investasi pemegang saham. Profitabilitas juga mencerminkan distribusi keuntungan yang dinikmati oleh para investor (Wijaya, 2015). Jadi analisa profitabilitas itu mempunyai dampak yang begitu tinggi untuk para pemegang saham oleh karena itu perusahaan berusaha memaksimalkan kemampuannya saat ini untuk menghasilkan laba yang dicari untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Laba yang besar menunjukkan peningkatan yang bagus untuk perusahaan, oleh karena itu bisa mendorong para pemegang saham agar mengambil bagian dalam pembelian saham yang semakin meningkat. Peningkatan laba perusahaan yang lebih baik artinya rencana jangka panjang yang lebih menguntungkan bagi para pemegang saham. Jika perusahaan mempunyai keahlian untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, menyebabkan nilai saham terus naik. kondisi tersebut menyebabkan nilai perusahaan terus naik.

Menurut Riyanto (2011) Likuiditas dipahami sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan ini digunakan untuk menjaga perusahaan tetap bertahan ketika perusahaan harus melunasi hutangnya. Tingginya likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai pembiayaan didalam perusahaan yang memadai yang dapat digunakan sebagai memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang memiliki angka likuiditas besar artinya perusahaan memiliki ketersediaan uang dalam menjalankan operasinya dengan tidak menambahkan hutang. Sehingga dapat menurunkan biaya bunga serta menurunkan pengeluaran keuntungan guna menutupi biaya bunga. Margin keuntung tinggi merupakan tanda bahwa perusahaan berada pada kondisi stabil, hal

tersebut mempengaruhi besarnya tingkat perusahaan. Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti sangat likuid dan memiliki lebih banyak alat pembayaran atau aset dari pada kewajiban lancarnya.

**Tabel 1 Research Gap**

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	Kartika dan Syofi Indah, <i>Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan</i> , Vol. 2, No. 1 (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Karlinda et al, <i>Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Research</i> , Vol. 5 No. 2 (2021)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3	Abdul Muslim dan Ahmad Junaidi, <i>Jurnal Lentera Bisnis</i> Volume 9 No 2, November 2020	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4	Ira Septriana dan Haniif Fitri Mahaeswari, <i>Jurnal Akuntansi Indonesia</i> , Vol. 8 No. 2 Juli 2019, Hal. 109 – 123	Pengaruh Likuiditas, <i>Firm Size</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Petambangan yang Terdaftar di BEI	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Risma Magdalena , <i>Prosiding Seminar Nasional Pakar 2019</i> Buku II	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi	Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6	Bulan Oktrima, <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia</i> , Vol. 1 No. 1 (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Sumber: Peneliti (2022)*

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel pemoderasi pada transparansi perusahaan karena hasil yang tidak konsisten. Transparansi perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan

informasi dan penjelasan rinci tentang akun, item, dan peristiwa yang dituliskan pada laporan keuangan serta laporan lainnya. Keterbukaan informasi berharga bagi investor untuk menganalisa sebuah strategi, operasi, risiko, dan efektivitas manajemen perusahaan. Keterbukaan informasi tercermin dari tingkat transparansi manajemen. Jika laporan keuangan yang diperoleh mengandung informasi yang diperlukan pemilik perusahaan tetapi tidak masuk dalam laporan keuangan, keputusan pemilik mungkin tidak sejalan dengan situasi perusahaan. Sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi serta menguntungkan satu pihak saja.

Penulis menentukan perusahaan pertambangan karena tidak terlalu banyak penelitian yang diteliti di industri pertambangan. Industri pertambangan adalah industri yang berisiko tinggi, berjangka panjang, sangat tidak pasti, dan padat modal sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari eksplorasi dan penemuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti **“Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah transparansi perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris transparansi perusahaan memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris transparansi perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisa dan memperoleh bukti empiris transparansi perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan dan menghasilkan masukan, hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat motivasi bagi penelitian selanjutnya serta memberikan informasi dan pemahaman untuk pembaca.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Untuk Perusahaan**

Untuk Perusahaan diharapkan bisa berguna didalam perhitungan pengelolaan dana perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan bagaimana mengoptimalkan kinerja perusahaan.

##### **b. Bagi investor**

Untuk calon investor diharapkan menjadi sebagai evaluasi dan sumber informasi dalam berinvestasi dengan melihat kinerja dan nilai perusahaan.